
ANALYSIS OF ADOLESCENT COMPLIANCE FACTORS IMPLEMENTING THE COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN NORTH TERNATE HIGH SCHOOL IN 2021.**Oleh****Mirnawati Hi.Hamjah¹⁾, Pradnya Paramita²⁾, Tati Nuryati³⁾****^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA****Email: 1Mirnawati@gmail.com****Abstract**

COVID-19 continues to develop, adolescents with confirmed COVID-19 are often asymptomatic. Another study showed that 81.9% of people aged 20 years and under did not show symptoms after being infected with the SARS-cov2 virus. Efforts to prevent the spread are by complying with the health protocols to prevent the spread of COVID-19 to help stop the spread of the COVID-19 virus. This study aims to determine the factors that influence adolescent compliance in the application of health protocols to prevent the spread of COVID-19 in SMA in North Ternate District based on health belief model (HBM). This study uses a quantitative method with a design cross sectional and uses a voluntary sampling technique. The study was conducted in July 2021. Of the 185 respondents who complied with the health protocol, 120 (64.9%) were teenagers. The results of the analysis, multivariate showed that the most dominant variable associated with protocol compliance was self-confidence {OR=2,505;95% CI (1,2-4,9) ; p = 0,009}

Keywords: Obedience, Health Protocol, HBM, Covid 19**PENDAHULUAN**

Covid19 merupakan penyakit yang disebabkan coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) di akhir tahun 2019, pada bulan desember, wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sebagian besar pasien pneumonia ini berasal dari pedagang asongan di pasar China Selatan di Wuhan. Pada 7 januari 2020, para peneliti berhasil menentukan penyebab pneumonia ini, virus corona baru. Organisasi kesehatan dunia secara resmi menamai penyakit ini COVID-19 (Coronavirus Disease 2019), dan nama virusnya adalah SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. Hingga 30 januari 2020, jumlah pasien COVID-19 meningkat pesat menjadi 7.734. Pada hari yang sama, berbagai negara di Asia, Eropa, dan Australia mengonfirmasi 90 kasus positif pasien COVID-19. Juga pada tanggal 30 Januari 2020, WHO membunyikan alarm darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global (PHEIC) (Levani et al., 2021).

Kasus COVID-19 pertama yang menyebar di Indonesia pada tanggal 2 maret

2020, telah mengkonfirmasi sebanyak 2 pasien dari Jakarta. Pada tanggal 15 juni 2020, terdapat 38.277 kasus positif COVID-19 terkonfirmasi dan 2.134 kasus meninggal dunia terkonfirmasi. Di Jawa Timur, pada tanggal 19 juni 2020, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 9.046+209, kasus terkonfirmasi sembuh 2.763, dan kematian terkonfirmasi sebanyak 721 (Susilo et al., 2020). Masyarakat diharapkan mengikuti perilaku kesehatan yang dianjurkan agar virus tidak menyebar dan tidak ada lagi kasus penularan, sehingga epidemi segera berakhir dan keadaan akan segera normal kembali. Namun kenyataannya, tidak semua orang mengikuti kebijakan pengurangan kurva penyebaran virus. (Fadilah, M, Pariyana, Aprilia, S, 2020).

Pada tanggal 20 september 2020, di Indonesia sendiri terdapat 240.687 kasus positif dan 9.448 kematian. COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tapi juga anak-anak dan remaja. Laporan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja berisiko lebih

tinggi terkena komplikasi terkait COVID-19. (Anggreni, 2020).

Sebanyak 96 anak usia 0 – 18 tahun di Provinsi Maluku Utara (Malut) terkonfirmasi positif COVID-19. Data ini terhitung sejak maret hingga agustus 2020, sebagian besar anak-anak positif itu berusia antara 6- 18 tahun atau usia sekolah. (Khusniah, 2020) Jumlah pasien COVID-19 aktif di wilayah Maluku Utara pada tanggal 06 januari 2021, meningkat dari 344 menjadi 384. Pertumbuhan tersebut terutama terjadi di hamahera selatan, hamahera utara dan ternate. Maluku Utara tanggap COVID-19 pada tanggal 31 januari 2021 data yang terkonfirmasi sebanyak 3452 kasus, kasus aktif sebanyak 570 jiwa (16.51%), kasus sembuh sebanyak 2782 jiwa (80.59%) dan yang dinyatakan meninggal sebanyak 100 jiwa (2.9%) dari terkonfirmasi (Pemerintah Provinsi Maluku Utara., 2021) . Studi literatur yang dilakukan oleh (Afrol et al., 2020) untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada masyarakat Jawa Timur dengan pendekatan health belief model. Subjek penelitian ini adalah orang yang berdomisili di Jawa Timur dengan jumlah sebanyak 350 responden. penelitian dilaksanakan pada bulan april – september 2020. Kesimpulan dari penelitian faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 adalah variabel perceived benefits dan perceived barriers.

Penelitian yang dilakukan oleh Chao Yu dkk menunjukkan bahwa remaja dengan COVID-19 yang terkonfirmasi seringkali tidak menunjukkan gejala. Studi lain menunjukkan bahwa orang berusia 20 tahun ke bawah 81,9% tidak menunjukkan gejala setelah terinfeksi virus sars-cov2 . Oleh karena itu, meskipun tidak ada gejala yang terkait dengan COVID-19, tetap perlu menerapkan protokol kesehatan untuk semua orang, terutama kaum muda. Karena remaja seringkali lebih mobile, mereka mungkin menjadi OTG yang dapat

menyebarkan virus tanpa menyadarinya, (Widayati, Linda Prasetyanin, 2021).

Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan berdasarkan keyakinan kesehatannya untuk mencegah, mengurangi dan mengendalikan kondisi kesehatan Rosenstock 1974. Health belief model merupakan teori keyakinan individu tentang hidup sehat, yang pada akhirnya akan mengarah pada perilaku hidup sehat individu, yang dapat berupa pencegahan atau penggunaan fasilitas sanitasi Becker et al., 1977, Abraham & Sheeran, 2015. Model keyakinan kesehatan yang dikemukakan oleh Becker (1974) digunakan untuk mempelajari kepatuhan orang dengan perilaku pencegahan penyakit dan perilaku kesehatan Notoatmodjo, 2003. Atas dasar ini, para peneliti memilih untuk menggunakan "Health Belief Model" Becker (1974) untuk mengevaluasi perilaku kepatuhan seseorang ketika menerapkan kebijakan perilaku kesehatan yang direkomendasikan oleh pemerintah selama masa pandemi. (Aradista et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat melalui google form dan disebarluaskan secara daring. Hal ini dilakukan untuk mematuhi peraturan yang sedang berlaku saat pengambilan data penelitian pada bulan july 2021. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X dan XI SMA atau sederajat yang berada di wilayah Kecamatan Ternate Utara yaitu SMK Negeri 3 Kota Ternate 43 siswa, SMA Negeri 4 Kota Ternate berjumlah 423 siswa, SMA negeri 8 Kota Ternate 112 siswa dan SMANS Al-Khairaat Kota Ternate 49 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 185 responden Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan nonprobability sampling dengan metode voluntary sampling artinya siswa dan siswi yang menjadi responden berdasarkan

kerelaan untuk turut berpartisipasi dalam penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dalam penelitian yaitu: jenis kelamin, pendapatan keluarga, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan kepercayaan diri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi variabel jenis kelamin, pendapatan keluarga, kepatuhan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan kepercayaan diri.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase %
Laki-laki	70	37.8 %
Perempuan	115	62.2 %
Pendapatan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase %
Tinggi (≥ UMP Rp. 2.721.530)	78	42.2 %
Rendah (< UMP Rp. 2.721.530)	107	57.8 %
Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase %
Tidak Patuh	65	35.1%
Patuh	120	64.9%
Persepsi Kerentanan	Frekuensi (f)	Persentase %
Kurang Mendukung	86	46.5%
Mendukung	99	53.5%
Persepsi Keseriusan	Frekuensi (f)	Persentase %
Kurang Mendukung	91	49.2%
Mendukung	94	50.8%
Persepsi Manfaat	Frekuensi (f)	Persentase %
Kurang Mendukung	81	43,8 %
Mendukung	104	56,2 %
Persepsi Hambatan	Frekuensi (f)	Persentase %
Kurang Mendukung	90	48.6%
Mendukung	95	51.4%

Persepsi Kerentanan	Frekuensi (f)	Persentase %
Kurang Mendukung	64	34.6%
Mendukung	121	65. %

[1] Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dengan menggunakan uji statistik Chi Square. Kemungkinan dilihat berdasarkan batas $\alpha = 0,05$ sehingga bila $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel bebas dan terikat, demikian pula sebaliknya bila nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan tidak ada hubungan antar variabel.

Tabel 2. Analisis hubungan antara jenis kelamin, pendapatan keluarga, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan kepercayaan diri dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19 di SMA wilayah Kecamatan Ternate Utara tahun 2021

Variabel	Kepatuhan				OR CI	P Value
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	20	28,6%	0,324	13,8 %	(0,328-1,180)	0,194
Perempuan	45	39,1%	70	67,8%	6,22	
Pendapatan Keluarga						
Tinggi	27	34,6%	51	65,4 %	(0,521-1,772)	1000
Rendah	38	35,5%	69	64,9 %	0,961	
Persepsi Kerentanan						
Kurang Mendukung	35	40,7%	51	59,3	(0,860-2,897)	0,186
Mendukung	30	30,3%	69	69,7	1,578	

Persepsi Keseriusan						
Kurang Mendukung	43	47,3%	48	52,7	(1,561-5,507)	0,001
Mendukung	22	23,4%	72	76,6	2,932	
Persepsi Manfaat						
Kurang Mendukung	31	38,3%	50	61,7%	(0,696-2,343)	0,526
Mendukung	34	32,7%	70	67,3 %	1,276	
Persepsi Hambatan						
Kurang Mendukung	42	46,7%	48	53,3%	(1,465-5,122)	0,002
Mendukung	23	23,4%	72	76,8%	2,739	
Kepercayaan diri						
Kurang Mendukung	35	54,7%	29	45,3%	(1,926-6,958)	0,000
Mendukung	30	24,8%	91	75,2%	3,661	

1. Analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada jenis kelamin laki-laki tidak patuh sebesar 20 (28,6%) dan patuh sebesar 50 (13,8 %), sedangkan jenis kelamin perempuan tidak patuh sebesar 45 (39,1%) dan yang patuh sebesar 70 (67,8%).

Hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol (p-value 0,194 <0,05).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2019) Hasil uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,708 (p value > 0,05) yang dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirantil et al., 2020) Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan

kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB di Kota Depok (p = 0,005).

2. Analisis hubungan pendapatan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi tidak patuh sebesar 27 34.6% dan patuh sebesar 51 (65,4 %) sedangkan pendapatan rendah tidak patuh sebesar 38(35,5%) dan yang patuh sebesar 69 (64,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi pendapatan keluarga tinggi tidak patuh lebih rendah dari pada pendapatan keluarga rendah. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 (p-value 1000 <0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruditya, 2015) Menurut hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p sebesar 0,48 (p > α) dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga penderita TB paru dengan kepatuhan memeriksakan dahak selama pengobatan di wilayah kerja puskesmas tanah kalikedinding. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budilaksana, 2021) hasil uji Pada masyarakat dengan pendapatan lebih dari UMR menunjukkan bahwa 63,6% patuh terhadap protocol kesehatan dan 36,4% cukup patuh terhadap protocol kesehatan. Hasil analisis statisti menunjukkan bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan, Kabupaten Jember.

3. Analisis hubungan persepsi Kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki persepsi kerentanan kurang mendukung tidak patuh sebesar 35 (40,7%) dan patuh sebesar 51 (59,3 %) sedangkan mendukung tidak patuh sebesar 30

(30,3%) dan yang patuh sebesar 69 (64,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi persepsi kerentanan kurang mendukung tidak patuh lebih tinggi dari pada persepsi kerentanan mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Kerentanan dengan Kepatuhan Protokol (p -value 0,186 $< 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan (Prastyawati & Fauziah, 2021) hasil analisis Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan yang dirasakan dengan perilaku kepatuhan pencegahan COVID-19 dengan p value sebesar 0,777 ($p > 0,05$). Hal tersebut dapat dijelaskan dalam teori health belief model, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi individu. Keyakinan atau persepsi tersebut muncul berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh dirinya dan pengalaman orang lain yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan perilaku kesehatan berhubungan dengan harapan yang muncul pada individu yakni harapan mengenai keinginan agar terhindar dari penyakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afro1 et al., 2020) variabel persepsi kerentanan memiliki nilai p -value 0,719 menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan.

4. Analisis hubungan persepsi keseriusan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki Persepsi Keseriusan kurang mendukung tidak patuh sebesar 43 (47,3%) dan patuh sebesar 48 (52,7%) sedangkan mendukung tidak patuh sebesar 22 (23,4%) dan yang Patuh sebesar 72 (76,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi keseriusan kurang mendukung tidak patuh lebih tinggi dari pada persepsi kerentanan mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Keseriusan dengan Kepatuhan Protokol (p -value 0,001 $< 0,05$). Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR= 2,932 artinya remaja yang kurang patuh 3 kali untuk

mematuhi protokol dibandingkan remaja yang mendukung persepsi keseriusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, M, Pariyana, Aprilia, S, 2020) secara statistik persepsi keseriusan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan protokol menjalankan adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini juga sejalan dengan (Fitriani et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keparahan yang dirasakan dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan insulin yang benar diperoleh nilai P Value 0,047. Keparahannya yang dirasakan (Perceived severity) adalah keyakinan individu atas keparahan penyakit yang diderita. Selain itu, persepsi keseriusan juga dapat berasal dari keyakinan individu akan keparahan suatu penyakit serta dampak dari penyakit yang diderita pada kehidupannya.

5. Analisis hubungan persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memiliki Persepsi Manfaat kurang mendukung tidak patuh sebesar 31 (38,3%) dan patuh sebesar 50 (61,7 %) sedangkan mendukung tidak patuh sebesar 34 (32,7%) dan yang Patuh sebesar 70 (67,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi persepsi manfaat kurang mendukung tidak patuh lebih rendah dari pada persepsi manfaat yang mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Persepsi Manfaat dengan Kepatuhan Protokol (p -value 0,526 $< 0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusyani et al., 2021) Dari hasil hubungan antara persepsi mengenai manfaat berperilaku dengan perilaku kepatuhan protokol pencegahan COVID-19, responden yang perilaku pencegahannya kurang memiliki persepsi manfaat yang negatif sebesar 70,6%, persentase ini lebih besar dibandingkan responden yang memiliki persepsi manfaat yang positif sebesar 45,7%. Nilai hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,057$ yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastyawati & Fauziah, 2021) mengenai persepsi manfaat tidak ada hubungan antara persepsi manfaat yang dirasakan dengan perilaku kepatuhan protokol pencegahan COVID-19 dengan p value 0,635.

6. Analisis hubungan persepsi hambatan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki Persepsi Hambatan kurang mendukung tidak patuh sebesar 42 (46,7%) dan patuh sebesar 48 (53,3%) sedangkan mendukung tidak patuh sebesar 23 (24,2%) dan yang Patuh sebesar 72 (75,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi Hambatan kurang mendukung tidak patuh lebih tinggi dari pada persepsi Hambatan yang mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan kepatuhan protokol (p-value 0,002 <0,05). Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR= 2,739 artinya remaja yang kurang patuh 3 kali untuk mematuhi protokol dibandingkan remaja yang mendukung persepsi Hambatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrol et al., 2020) persepsi hambatan memiliki nilai p-value sebesar 0,001 dengan mempengaruhi variabel kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebesar 10,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi hambatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi tingkat kepatuhan yang dimiliki oleh orang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan (Fadilah, M, Pariyana, Aprilia, S, 2020) Secara statistik persepsi hambatan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan menjalankan protokol adaptasi kebiasaan baru p Value<0,05 yaitu p=0,000. Didapatkan pula bahwa responden penelitian yang memiliki persepsi hambatan yang rendah akan memiliki kemungkinan 2 kali lipat untuk patuh dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru.

7. Analisis hubungan persepsi kepercayaan diri dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan penularan covid 19

Berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki Kepercayaan diri ketogori kurang mendukung memiliki nilai sebesar 35 (54,7%) untuk tidak patuh dan patuh sebesar 29 (45,3%) sedangkan kategori mendukung, tidak patuh sebesar 30 (24,8%) dan yang patuh sebesar 91 (75,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan diri kurang mendukung tidak patuh lebih tinggi dari pada kepercayaan diri yang mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan Kepatuhan Protokol (p-value 0,000 <0,05). Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR=3,661 artinya responden dengan kepercayaan diri kurang mendukung memiliki peluang 4 kali lipat mematuhi protokol dibanding remaja yang mendukung kepercayaan diri. Persepsi seseorang terhadap suatu keyakinan salah satunya terdiri atas persepsi kepercayaan. Kepercayaan mengenai kemampuan yang dimiliki dalam berperilaku apakah individu tersebut bisa atau tidak dalam melakukan perubahan perilaku. Perilaku tersebut dianggap penting karena mencapai suatu hasil yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1977) dalam Pradana (2017), yang menyebutkan bahwa seseorang pada umumnya tidak mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru kecuali mereka berfikir mereka bisa melakukannya. Jika seseorang percaya bahwa sesuatu perilaku baru yang berguna (manfaat dirasakan), tetapi berfikir dia tidak mampu melakukan itu (hambatan yang dirasakan), kemungkinan bahwa hal itu tidak akan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan percaya jika seseorang yang memiliki informasi atau pengetahuan lebih terkait Covid-19 maka kualitas hidupnya akan lebih baik karena dinilai bisa menerapkan tindakan pencegahan (Setyawati, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, M, Pariyana, Aprilia, S, 2020), secara statistik efikasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan menjalankan

protokol adaptasi kebiasaan baru dengan $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$.

Hasil Analisis Multivaria

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan di Wilayah SMA Kecamatan Ternate Utara dengan menggunakan analisis regresi logistic berganda.

Variabel	P-Value	OR	95% C.I.for	
			EXP(B) Lower	Lower
Persepsi Keseriusan	0,015	2.29 8	1.174	1.174
Persepsi Hambatan		2.16 7		
Kepercayaan n diri	0,009	2.50 5	1.261	1.261

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan Kepatuhan adalah persepsi keseriusan, persepsi hambatan dan kepercayaan diri. Variabel yang dominan berhubungan dengan kepatuhan protokol adalah kepercayaan diri. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kepercayaan diri adalah 2,5, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri akan mematuhi protokol kesehatan 2,5 kali dibandingkan remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri. {OR=2,505;95% CI (1,2-4,9) ; $p = 0,009$ }.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan, persepsi hambatan, kepercayaan diri, dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan di SMA Wilayah Kecamatan Ternate Utara Tahun 2021, sedangkan jenis kelamin, pendapatan Keluarga, persepsi kerentanan, persepsi manfaat tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan protokol adalah kepercayaan diri. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kepercayaan diri adalah 2,505, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri akan mematuhi protokol

kesehatan 2,5 kali dibandingkan remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri.

SARAN

1) Dinas Kesehatan Kota Ternate

Upaya promotif dan preventif yang pemerintah lakukan dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 harus terus dilakukan. Menimbulkan kesadaran pada masyarakat harus dilakukan secara berulang, mengajak berbagai lapisan masyarakat juga menjadi penting untuk terus dilakukan. Namun upaya controlling atau tindakan tegas sebagai konsekuensi dari melanggar protokol kesehatan ini belum jelas tertulis. Diperlukan kebijakan yang tegas dari pemerintah agar masyarakat mematuhi dan membudayakan bersama protokol kesehatan.

2) Sekolah Wilayah Kecamatan Ternate Utara

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pencegahan dan penanganan dalam penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol pada remaja di area lingkungan sekolah SMA wilayah Kecamatan Ternate Utara.

3) Bagi Remaja

Bagi remaja yang sudah mematuhi protokol kesehatan diharapkan tetap mempertahankan sikap kepatuhan dan bagi yang belum mematuhi protokol kesehatan karena kurangnya kepercayaan diri terhadap informasi covid-19, diupayakan untuk selektif dalam memperoleh informasi terkait covid-19. Hal ini dikarenakan ketidakpercayaan remaja dalam kepatuhan proses dipengaruhi informasi yang belum diketahui kebenarannya terkait wabah dan/atau tidak oleh remaja itu sendiri sehingga memengaruhi kepercayaan diri remaja dalam penerapan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Itu sebabnya, remaja diminta untuk mencari kebenaran. Selain itu remaja juga dapat saling mengingatkan dengan teman sebaya jika salah satunya lalai menjalankan upaya pencegahan penularan virus khususnya physical distancing dan menggunakan masker.

4) Puskesmas Wilayah Kecamatan Ternate Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas kelurahan Kecamatan Ternate Utara untuk mengambil langkah-langkah dalam melakukan edukasi pencegahan COVID-19 pada remaja maupun masyarakat dan sebagai langkah strategi pencapaian mutu serta visi-misi puskesmas.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi dalam melanjutkan kegiatan penelitian selanjutnya. Seperti menganalisis lama waktu paparan media yang dilakukan remaja, sehingga dapat diketahuinya seberapa lama waktu yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kepatuhan protokol. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel kepatuhan remaja dalam melakukan physical distancing diberbagai tempat umum khususnya pada transportasi publik dan tempat makan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afro1, R. C., Isfiya2, A., & Rochmah3, T. N. (2020). Analysis Of Factors Affecting Health Protocols Compliance During Covid-19 Pandemic In East Java Community: Health Belief Model Approach. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2655, 1–10.
- [2] Anggreni, D. (2020). Hospital Majapahit Vol 12 No . 2 November 2020 Hospital Majapahit. *Dhonna Anggreni1, Citra Adityarini Safitr*, 12(2), 134–142.
- [3] Aradista, A. M., Psikologi, F., Psikologi, F., Pratitis, N., & Psikologi, F. (2020). Hubungan Antara Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Selama Pandemi COVID-19 pada Emerging Adult. 1(02), 117–130.
- [4] Budilaksana, S. (2021). FAKTOR – FAKTOR KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA KASIYAN KABUPATEN JEMBER. *Journal*.
- [5] Fadilah, M, Pariyana, Aprilia, S, et. all. (2020). Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Adaptasi. 000(November), 18–19.
- [6] Fitri, B. M., Widyastutik, O., Arfan, I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Pontianak, U. M. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko COVID-19 pada mahasiswa. *Kesehatan Riset*, 9(2). <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- [7] Fitriani, Y., Pristiany, L., & Hermansyah, A. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin Adopting Health Belief Model Theory to Analyze the Compliance of Type 2 Diabetes Mellitus Patient When Using Insulin Injection. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 16(02), 167–177.
- [8] Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- [9] Pemerintah Provinsi Maluku Utara. (2021). MALUKU UTARA TANGGAP COVID-19. <http://corona.malutprov.go.id/>
- [10] Permatasari, J. A. & P. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 8(5), 55.
- [11] Prastyawati, M., & Fauziah, M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *AN-NUR : Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1, 173–184.
- [12] Rusyani, Y. Y., Trisnowati, H., Soekardi, R., Susanto, N., & Agustin, H. (2021). Analisis Persepsi Keseriusan dan Manfaat

-
- Berperilaku dengan Praktik Pencegahan COVID-19. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.35842/formil.v6i1.344>
- [13] Setyawati, M. I. (2020). Potret Stigma dan Diskriminasi Masyarakat pada Pasien Covid 19 Berdasarkan Teori Health Belief Model di Wilayah DKI Jakarta Tahun 2020. *BIMKMI Volume 8 No.1 | Januari – Desember 2020*. <https://ismkmi.org/wp-content/uploads/2020/12/Vol.-8-No.-1-Januari-Desember-2020.pdf>
- [14] Widayati, Linda Prasetyanin, I. M. (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 36–44.
- [15] Wiranti1, Sriatmi1, A., & Wulan Kusumastuti. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 09(03), 117–124.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN